

ABSTRAK

Hendra Komara, 1208010086, *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) banyaknya potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya masih belum dikelola dengan optimal, (2) masih banyaknya kebutuhan-kebutuhan terkait dengan fasilitas dan aksesibilitas terhadap destinasi wisata yang belum memadai, (3) pemberdayaan terhadap masyarakat-masyarakat sekitar objek wisata masih kurang optimal sehingga perlu adanya kerjasama diantara beberapa pihak atau beberapa *stakeholder* didalam pengembangan pariwisata dan (4) sumber daya manusia yang terbatas dan masih rendahnya kompetensi pegawai berdampak pada pengembangan pariwisata yang belum optimal.

Lokasi penelitian ini adalah di Objek Pariwisata Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif sumber data penelitian diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling untuk menjamin validitas dengan triangulasi data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Deseve untuk mengukur *keberhasilan collaborative governance* yaitu: (1) Struktur jaringan, (2) Komitmen bersama, (3) Kepercayaan, (4) Governance, (5) Akses terhadap kepercayaan, (6) Pembagian Akuntabilitas, (7) Berbagi Informasi, (8) Akses terhadap sumber daya manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan *collaborative governance* antara Perum Perhutani dengan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dalam pengembangan objek pariwisata Gunung Galunggung berdasarkan Struktur jaringan, komitmen terhadap tujuan, Kepercayaan antar *stakeholder*, *governance*, akses terhadap kekuasaan, pembagian akuntabilitas, berbagi informasi dan akses terhadap sumber daya manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *collaborative governance* sudah berjalan akan tetapi belum dapat dikatakan berhasil dengan optimal hal tersebut masih ditemukan beberapa faktor yang menghambat dalam jalannya kolaborasi yaitu *stakeholder* yang terlibat membentuk struktur hierarkinya sendiri, kurangnya komitmen dari pemerintah, kurangnya kepercayaan dari perhutani, adanya perlakuan kepentingan lain atau timbul tujuan baru dan adanya perbedaan kepentingan antar *stakeholder*.

Kata kunci: *Collaborative Governance*, Pengembangan Pariwisata, Gunung Galunggung

ABSTRACT

Hendra Komara, 1208010086, Collaborative Governance in the Development of the Tourism Sector of Mount Galunggung, Tasikmalaya Regency

The problems in this study are (1) the amount of tourism potential owned by Tasikmalaya Regency is still not managed optimally, (2) there are still many needs related to facilities and accessibility to tourist destinations that are not yet adequate, (3) empowerment of communities around tourist objects is still not optimal so that there needs to be cooperation between several parties or several stakeholders in tourism development and (4) limited human resources and low employee competence have an impact on tourism development that is not optimal.

The location of this research is in Mount Galunggung Tourism Object Tasikmalaya Regency, the type of research used is qualitative research data sources obtained based on observation, interviews and documentation. Sampling techniques using purposive sampling to ensure validity with data triangulation. The theory used in this study is to use the theory put forward by Deseve to measure the success of collaborative governance, namely: (1) Networked structure, (2) Commitment to a common purpose, (3) Trust trust among the participants, (4) Governance, (5) Access to authority, (6) Distributive Accountability/Responsibility, (7) Informing sharing, (8) Access to resources.

This study aims to determine the success of collaborative governance between Perum Perhutani and the Tasikmalaya Regency Government in the development of Mount Galunggung tourism objects based on Networked structure, Commitment to a common purpose, Trust trust among the participants, Governance, Access to authority, Distributive Accountability/Responsibility, Informing sharing, Access to resources..

The results showed that collaborative governance has been running but it cannot be said to be optimally successful, there are still several factors that hinder the collaboration, namely the stakeholders involved forming their own hierarchical structure, lack of commitment from the government, lack of trust from Perhutani, involvement of other interests or new goals and differences in interests between stakeholders.

Keywords: *Collaborative Governance, Tourism Development, Mount Galunggung*